



▶ MAKANAN BERBAHAYA

Dua Bakul Chikbul Jogja Kena Semprit

TEGALREJO—Sebanyak dua pedagang jajanan chiki ngebul (chikbul) di Jogja tertangkap basah menjual jajanan tersebut. Oleh Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) Yogyakarta, keduanya lantas diminta tak menjual jajanan itu lagi.

Yosef Leon
yosef@harianjogja

BBPOM Yogyakarta melakukan pembinaan kepada penjual chiki ngebul (chikbul)/*Snack Dragon Breath/Smoke* yang masih beroperasi di wilayah setempat.

Dalam pemantauan bersama sejumlah instansi terkait di beberapa titik, ada dua pedagang yang masih

▶ Nitrogen cair pada makanan jika dikonsumsi jangka panjang dapat memicu masalah kesehatan serius.

▶ Pedagang chikbul diminta tidak lagi menjual jajanan itu sampai kajian Kemenkes dan BPOM selesai.

menjual panganan itu meski dilarang lantaran kandungan berbahaya berupa nitrogen cair di dalamnya.

"Hasil pengawasan kami di Jogja ditemukan di dua lokasi dan sudah dilakukan pembinaan. Kami akan terus melakukan pembinaan dan berkerja sama dengan lintas sektor terkait untuk mengawasi peredaran panganan dengan bahan dasar seperti chikbul," kata Kepala BBPOM Yogyakarta, Trikoranti Mustikawati, Sabtu

(14/1).

Pengawasan terhadap jajanan itu dilakukan setelah dikeluarkannya surat edaran oleh Kementerian Kesehatan (Kemenkes) tentang kewaspadaan kasus keracunan jajanan berasap nitrogen atau chikbul. Di beberapa daerah sejumlah anak mengalami keracunan dengan berbagai gejala setelah mengonsumsi jajanan itu.

Penambahan nitrogen cair pada makanan pangan siap saji yang berlebihan dan dikonsumsi jangka panjang dinilai dapat menyebabkan masalah kesehatan serius.

BBPOM Yogyakarta, kata dia, melakukan pemantauan terhadap jajanan Chikibul bersama Dinas Kesehatan kabupaten/kota. Pengawasan dilakukan di pusat perbelanjaan, sekolah, pasar malam dan tempat keramaian lainnya.

"Bahaya penggunaan nitrogen cair pada pangan siap saji karena

langsung dikonsumsi, bisa menyebabkan bahaya seperti anak yang tubuhnya terbakar ketika akan mengonsumsi *Ice smoke snack*, kasus keracunan di Tasik Malaya dan balita yang mengalami *rupture lambung*," kata dia.

Trikoranti menambahkan, kepada pedagang yang ditemukan masih menjual makanan chikbul itu pihaknya melakukan edukasi berkaitan dengan potensi bahaya keracunan pangan akibat dari penggunaan nitrogen cair tersebut.

Kepada pedagang dan pemilik, pihaknya juga meminta agar tidak lagi menjual jajanan itu sampai kajian yang dilakukan oleh Kemenkes dan BPOM selesai dan ada regulasi terkait resmi soal fenomena tersebut.

"Secara regulasi penggunaan nitrogen cair digunakan sebagai bahan penolong untuk proses

pengolahan pangan, sebagai bahan pembeku *freezing agent* pada penyiapan pangan dengan pembekuan cepat seperti es krim," ucap dia.

Sementara itu, Kepala Dinas Kesehatan (Kadinkes) Kota Jogja, Emma Rahmi Aryani mengatakan sebagai antisipasi dan menindaklanjuti Surat Edaran Direktur Jenderal P2P Kemenkes, pihaknya bersama UPT Puskemas dan Rumah Sakit melakukan pengawasan dan edukasi kepada pengusaha pangan, dan juga masyarakat, khususnya anak sekolah.

"Kami mengimbau warga Jogja untuk berhati-hati atau sebaiknya tidak mengonsumsi makanan yang ditambahkan nitrogen cair tersebut, supaya terhindar dari risiko sakit karena nitrogen cair, apalagi tidak menambah nilai gizi dari makanan tersebut," kata dia dikutip dari laman resmi Dinkes Jogja, Minggu (15/1).

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 September 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005